

ASUHAN KEPERAWATAN MATERNITAS PADA IBU DENGAN POST PARTUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA DAN PENCEGAHAN BABY BLUES SYNDROME DI RSU AL-FATAH AMBON

Lilis wally¹⁾ Tommy pangandaheng²⁾ Fathimah Kelrey³⁾

Email : Liliswally@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Ibu post partum yang tidak mampu beradaptasi dengan baik akan mengalami gangguan psikologis dengan berbagai gejala atau syndrome yang disebut post partum blues sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan untuk mencegah terjadinya baby blues syndrome. **Tujuan :** melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan post partum dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan pencegahan baby blues syndrome di RSU Al-Fatah Ambon. **Metode penelitian :** metode *deskriptif* yang berbentuk studi kasus dalam asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. F berusia (22 tahun) yang kurang pengetahuan tentang bahaya dan pencegahan baby blues syndrome, teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan sumber data. **Hasil penelitian:** hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu post partum hasil pre-test 30%(kurang) dan pos-test 90% (baik). **Kesimpulan :** masalah kurang pengetahuan pada Ibu dengan masalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi berhasil diatasi dengan terjadinya peningkatan pengetahuan, dimana ibu mengetahui, memahami apa yang di jelaskan peneliti. **Saran :** Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien dengan post partum normal dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan pencegahan baby blues syndrome dengan edukasi

Kata kunci : *post partum, baby blues syndrome*, pengetahuan

ABSTRACT

Maternity Nursing Care for mother with post part in an effort to improve knowledge about the dangers and prevention of baby blues syndrome at AL-Fatah Hospital Ambon

Background: Postpartum mothers who are unable to adapt well will experience psychological disorders with various symptoms or syndromes called postpartum blues so that increased knowledge is needed to prevent baby blues syndrome. Objective : to provide nursing care to mothers with postpartum in an effort to increase knowledge about the dangers and prevention of baby blues syndrome at-fatah hospital, ambon. Research method : descriptive method in the form of case studies in nursing care including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The subject in this study was Mrs F Aged (22 years) who lacked knowledge about the dangers and prevention of baby blues syndrome, data collection techniques: interviews observations, physical examinations, and data sources. Research result: the result of the study showed an increase in knowledge in postpartum mothers, the pre-test result were 30% (less) and the posttest 90% (good). Conclusion : the problem of lack of knowledge in mothers with knowledge deficit problems related to lack of exposure to information was successfully overcome by increasing knowledge, where the mother knew, understood what the researcher explained. Suggestion : it is hoped that the result of this study can improve the development of nursing science related to the implementation of nursing actions in patients with normal postpartum in an effort to increase knowledge about the dangers and prevention of baby blues syndrome through education.

Keywords : *post partum, baby blues syndrome, knowledge*

PENDAHULUAN

Post partum adalah masa atau periode yang dimulai sejak bayi lahir dan plasenta dilahirkan hingga pulihnya organ-organ reproduksi seperti sebelum hamil yang membutuhkan waktu 6 minggu. Post partum merupakan masa nifas (puerperium) yaitu periode sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kandungan ke keadaan tidak hamil, biasanya membutuhkan waktu lamanya sekitar 6 minggu (Indraswuri, 2017). Seorang wanita post partum membutuhkan adaptasi fisik maupun psikis pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan. Dalam proses adaptasi tersebut sebagian wanita berhasil beradaptasi dengan baik tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis dengan berbagai gejala atau *syndrome* yang disebut *postpartum blues* (Rini and Kumala, 2017)

Baby blues syndrome yang terjadi pada ibu pasca melahirkan disebabkan oleh banyak hal, diantaranya dari faktor biologis dan dari faktor emosional. Pada saat bayi lahir, akan terjadi perubahan kadar hormon secara tiba-tiba dalam tubuh ibu. Dimana kadar hormon itu akan turun dengan cepat, dan ada pula yang naik dengan pesatnya. Perubahan kadar hormon-hormon yang terjadi dalam waktu yang sangat singkat dan tiba-tiba inilah menjadi salah satu penyebab terjadinya *baby blues syndrome* adalah adanya ketidaksiapan, kecemasan dan kekhawatiran ibu untuk merawat bayinya (Santi dan Hidayatun, 2016).

Baby blues syndrome umumnya ialah masalah mendasar yang timbul di keluarga disaat kelahiran anak kesatu. Tekanan mental itu umumnya diakibatkan oleh capeknya raga pada seseorang ibu dimana mereka wajib berjumpa serta mengurus bagian keluarga baru yang amat memerlukan keperduliaan serta dan juga energi ekstra. Seorang ibu umumnya kurang dapat mengalami dan menanganinya, hingga yang berlangsung ialah kelelahan serta berakhirnya dengan pertengkaran yang dipicu oleh bentrokan kecil. (Winarni, Wijayanti, dan Ngadiyono, 2017).

Akibat negatif dari tekanan mental postpartum tidak Cuma dirasakan oleh ibu, tetapi bisa berakibat pada anak serta keluarganya pula. Ibu yang alami tekanan mental itu, hasrat serta ketertarikan pada bayinya bisa menurun. Ibu jadi kurang merespon dengan positif semacam pada saat bayinya meratap, pandangan matanya, atau gerakan badan. Kesimpulannya ibu yang hadapi tekanan mental postpartum tidak sanggup menjaga bayinya dengan cara maksimal termasuk jadi lesu membagikan ASI dengan cara langsung. (Julianti, Rustina, dan Defi, 2019).

Hambatan suasana perasaan kerap ditemui pada masa setelah kelahiran. Hambatan perasaan ini bisa berwujud ringan semacam *baby blues syndrome* hingga berat semacam *postpartum depression*. *Postpartum depression* ialah *baby blues syndrome* serta bisa mengusik ibu dalam melaksanakan peranan serta kedudukannya mengurus anak (Leonard, Evans, Kjerulff, dan Symmons Downs, 2020).

Salah satu kemungkinan penyebab baby blues adalah kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh perempuan yang turun dengan cepat setelah melahirkan. Inilah yang memicu perubahan kimia di otak sehingga suasana hati sang ibu berubah. Apalagi setelah melahirkan, waktu istirahat sang ibu menjadi berkurang, padahal meraka belum sepenuhnya pulih. Sangat mungkin faktor ini membuat perempuan pasca melahirkan lelah dan mendorong gejala depresi (Primastika, 2019).

Data dari WHO (2018) mencatat prevalansi post partum blues secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif 20-50 tahun. WHO juga mengatakan bahwa gangguan post partum blues ini mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu kehidupan. Sementara prevalansi post partum blues di Negara-negara Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% dari wanita pasca persalinan. (Munawaroh, 2018)

Tabel 1.1

Frekuensi ibu post partum 3 tahun terakhir di RSUD AL-FATAH Ambon

No	Tahun	Jumlah	Presentase
1.	2020	712	32%
2.	2021	770	35%
3.	2022	756	33%
Jumlah		2.238	100%

Sumber :provinsi maluku,RS Al-Fatah Ambon,2023

Berdasarkan tabel 1.1 data ibu post partum pada tahun 2020 terdapat 712 (32%),kemudian tahun 2021 terdapat 770 (35%), dan pada tahun 2022 terdapat 756 (33%). Dari tabel di atas terjadi peningkatan ibu post partum pada tahun 2021

Ibu post partum blues harus ditangani secara kuat, karna peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak juga dalam hubungannya dengan peran ibu di keluarga. Untuk itu seorang ibu yang berada dalam kondisi pasca melahirkan perlu mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya. Dalam menjalankan perawatan sebagai pendidik untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang post partum blues dengan memberikan informasi

melalui penyuluhan-penyuluhan agar ibu-ibu pasca melahirkan yang mengalami gangguan psikologis pasca melahirkan tidak jatuh pada gangguan jiwa.

Tabel 1.2

Jumlah post partum yang mengalami baby blues syndrome 3 tahun terakhir di
RSU AL-FATAH Ambon

No	Tahun	Jumlah	Presentase
1.	2020	12	31%
2.	2021	10	26%
3.	2022	16	43%
Jumlah		38	100%

Sumber :provinsi maluku,RS Al-Fatah Ambon,2023

Dukungan suami menurut will (Cohen dan Syme, 1985) merupakan jalur utama perilaku mencari bantuan yang dilakukan individu ketika mengalami tekanan psikologis. Istri membutuhkan dukungan afeksi atau tindakan dari suami sebagai wujud tanggung jawab sebagai ayah dari anak yang dilahirkan. Kesediaan suami memahami kebutuhan dukungan dan bantuan pada istri akan membantunya mengalami masa sulit dan unik dalam hidupnya pasca melahirkan. Selain dukungan suami dukungan keluarga menjadi hal yang penting bagi ibu yang mengalami post partum blues bahkan juga lebih cepat sembuh terutama dukungan keluarga dari suami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik Merumuskan Masalah Penelitian Asuhan Keperawatan Yang Berjudul “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu Dengan Post Partum Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya dan Baby Blues Syndrome Dengan Metode Edukasi Di Rsu Al-Fath Ambon”

METODE

Metode penelitian adalah suatu caraa ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunnaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Darmadi 2013). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendiskrisikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengkajian

Berdasarkan Pada pengkajian dengan teknik wawancara dan observasi yang dilakukan pada Ibu ternyata peneliti menemukan Ibu tidak tau apa itu *baby blues syndrome*, tanda dan gejala Pasien mengatakan kurang nafsu makan, susah tidur.

2. Diagnosa Keperawatan

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti hanya berfokus pada masalah Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Dan ini sesuai dengan judul yang peneliti lakukan pada saat penelitian.

3. Intervensi

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan, seluruhnya dapat dilakukan, dan intervensi yang diberikan kepada Ibu adalah memberikan penyuluhan kesehatan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan.

4. Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Ibu post partum implementasi sebagian besar dilakukan sesuai dengan intervensi yang direncanakan. Semua implementasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atas kerja sama yang baik antara peneliti dengan klien.

5. Evaluasi

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian pada Ibu dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang bahaya dan pencegahan *baby blues syndrome* teratasi. pada hari pertama dilakukan penyuluhan kesehatan pengetahuan pasien meningkat dengan hasil 90% (baik). Dan Ibu mampu mengerti dan memahami apa yang peneliti berikan.

Pembahasan

Pada BAB ini akan membahas lebih lanjut mengenai kasus yang telah didapat serta untuk membandingkan sejauh mana persamaan dan perbedaan yang ada antara kasus dan teori. Dalam pembahasan ini mencakup semua tahapan dalam proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

1. Pengkajian

a. Teori

Teori pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang klien dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan serta dokumentasi. Data-data yang peneliti temukan saat penelitian diklasifikasi menjadi data subjektif dan data objektif. Berdasarkan tinjauan pustaka pasien dengan post partum ditemukan kurangnya pengetahuan.

b. Hasil

Hasil penelitian pada saat dilakukan pengkajian. Peneliti menemukan adanya ibu post partum pengetahuan kurang (pre test 30%). Kesimpulan Dari teori serta hasil penelitian yang dapat dilakukan. Maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan pengkajian.

2. Diagnosa keperawatan

a. Teori

Berdasarkan teori, diagnosa keperawatan yang muncul pada Ibu post partum yaitu kurangnya pengetahuan. Diagnosa yaitu Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

b. Hasil

Hasil penelitian, diagnosa keperawatan yang peneliti dapatkan dari klien pada ibu *post partum* yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera dan Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang bahaya dan pencegahan *baby blues syndrome*. Kesimpulan berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian, namun dalam implementasinya peneliti lebih fokus pada diagnosa Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang bahaya dan pencegahan *baby blues syndr*

3. Intervensi

a. Teori

Berdasarkan teori maka perencanaan yang dilakukan harus sesuai dan harus mendukung sesuai diagnosa yang telah direncanakan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

b. Hasil

Hasil penelitian pada perencanaan yang dilakukan peneliti kemudian diterapkan pada pasien yaitu : Lakukan tingkat pengetahuan sebelum pre test, memberikan penyuluhan dan kaji pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulan Peneliti dapat menyimpulkan tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan peneliti karena hasil yang diperoleh sesuai intervensi yang dilakukan.

4. Implementasi

a. Teori

Dalam teori implementasi merupakan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah peneliti susun. Dalam melakukan rencana keperawatan peneliti tidak bekerja sendiri tetapi bekerja sama dengan pasien dan keluarga.

b. Hasil

Hasil penelitian pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan tanpa adanya kesulitan atau kendala. Hal ini dikarenakan adanya respon yang baik dari pasien terhadap tindakan penyuluhan yang diberikan. Hasil post test klien 90%. Kesimpulan berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kesenjangan antar teori dengan hasil penelitian yang didapat.

5. Evaluasi

a. Teori

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu perbandingan yang sistematis dari rencana kesehatan pasien dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan pasien dan keluarga sehingga pengetahuan pasien meningkat

b. Hasil

Hari pertama pada tanggal 25-05-2023 : melakukan pengkajian pukul 16.00

Hari kedua pada tanggal 26-05-2023 : memberikan penyuluhan bahaya dan pencegahan *baby blues syndrome*.

Hari kedua pukul : 10.00 bagikan kuisioner post test dengan hasil 100% (baik). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang 2015, mengatakan bahwa pemberian edukasi pada ibu poat partum dengan mengemas materi edukasi tentang cara pencegahan *baby blues syndrome* pasca melahirkan dalam bentuk leaflet, poster bahwa terjadi penurunan angka *baby blues syndrome*. Menurut Putri Suci Wulansari (2017), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara proses persalinan dengan kejadian *baby blues*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tidak ada kesenjangan.

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian pada Ibu dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang bahaya dan pencegahan *baby blues syndrome* teratasi. pada hari pertama dilakukan pemyuluhan kesehatan pengetahuan pasien meningkat dengan hasil 90% (baik). Dan Ibu mampu mengerti dan memahami apa yang peneliti berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2016). Hubungan Riwayat Pre Eklamsia, Retensio Plasenta, Atonia Uteri Dan Laserasi Jalan Lahir Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan*, 6(1).
- Aprilianti, A. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu Post Partum Pada Ny. F Dan Ny. S Dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Meningkatkan Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Fakultas Keperawatan Universitas Jember.).
- Asih, Yusari, (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Azlina, P. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ny "A" Masa Hamil Sampai Dengan Pelayanan Keluarga Berencana Di Pmb Sri Rulihari, S. St., M. Kes Sekapuk Ujung Pangkah Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Cohen, S., & Syme, L. (1985). *Dukungan Sosial Dan Kesehatan*. London: Pers Akademik.
- Fatmawati V. A. (2019). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13-22.
- Indraswuri, N. 2017, *Asuhan Keperawatan Pada Ny. Y Dan Ny. S Yang Mengalami Post Partum Spontan Dengan Nyeri Akut Di Ruang Flamboyan*.

- Julianti, E., Rustina, Y., & Defi, E. (2019). Program Perencanaan Pulang Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Yang Melahirkan Bayi Prematur Merawat Bayinya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 74-81.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Leonard, K.S., Evans, M.B., Kjerulff, K.H., & Symons Downs, D. (2020). Postpartum Perceived Stress Menjelaskan Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dan Gejala Depresi. *Masalah Kesehatan Wanita*, 30(4), 231-239.
<https://doi.org/10.1016/J.Whi.2020.05.001>
- Manuaba. (2017). Analisis Determinan Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(2), 240-245.
- Marmi. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care". Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Masriroh, Siti. (2013). Keperawatan Obstetri. Jakarta: Egc
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Munawaroh, H. (2018). Hubungan Paritas Dengan Kemampuan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Postpartum Blues Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ba
- Nurvita, N. (2016). Efektivitas Senam Nifas Terhadap Kelancaran Eliminasi Pada Ibu Nifas Di Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Medika Cendikia*, 3(02), 49-54.
- Notoadmodjo. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. (Edisi Revisi). Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Primastika, W., 2019. Depresi Pasca Melahirkan Dan Bahaya Bagi Anak, <https://tirto.id/Depresi-Pasca-Melahirkan-Dan-Bahaya-Bagi-Anak-Dksk>. (Akses: 20 April 2019).
- Putri, W. L. S. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Partum Spontan Dengan Masalah Ketidakefektifan Pemberian Asi Di Ruang Cempaka Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- Rahmi, Y. R. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Ny M Dengan Post Partum Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Rsam Bukittinggi Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Stikes Perintis Padang).
- Rahmadenti, K. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Postpartum Spontan Dengan Nyeri Akut Atas Indikasi Episiotomi Di Ruang Cempaka Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- Rini, S., & Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Based Practice*. Deepublish.
- Risnawati, R., & Susilawati, D. (2019). Gambaran Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Di Kelurahan Nanggalo Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6, 138. <https://doi.org/10.47218/Jkpbl.V6i2.50>
- Santi, R, K, & Hidayatun, N. (2016) Hubungan Status Gravida Dengan Depresi Postpartum. *Midwefery Journal Of Stikes Insan Cendekia 12 Medika Jombang*. Vol 11. No 1. Hal: 21-30.
- Seniorita, D., & Ratna, S. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 32-42.
- Sulistyowati, P., & Layliyah, Z. (2019). Gambaran Nyeri Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Tindakan Effleurage Massage Kepada Ibu Post Partum Primipara Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Journal Of Nursing And Health*, 4(2), 56-62.
- Susanti, L. W. (2019). Faktor Terjadinya Baby Blues Syndrome Pada Ibu Nifas Di Bpm Suhatmi Puji Lestari. *Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, 3(November), 2470–2656.
- Womakal, S. S. (2018). *Studi Kasus Pada Ny. Mt Dengan Post Partum Normal Di Ruang Flamboyan Rsud. Prof. Dr. Wz Johannes Kupang* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Winarni, D., Wijayanti, K., & Ngadiyono, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kie (Komunikasi Informasi Edukasi) Persiapan Persalinan Dan Nifas Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Jurnal Kebidanan*, 6(14), 1-8.